

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Wahyu Tri Laksono<sup>1</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>defyjgj@gmail.com, <sup>2</sup>destrinelli@unja.ac.id, <sup>3</sup>hendra.budiono@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*This study is motivated by interpersonal intelligence which shows that students do not choose friends when going to study in groups, help mediate arguments between friends and be friendly to teachers. This study aims to describe the teacher's strategy in developing interpersonal intelligence of fourth grade students of SD Negeri III/IX Muhajirin. This study uses a qualitative approach, the purpose of this study is to describe the teacher's strategy in developing interpersonal intelligence of fourth grade students of SD Negeri III/IX Muhajirin. The results of this study obtained, the teacher's strategy carried out in developing interpersonal intelligence is as follows: (1) Teacher's Strategy as a Motivator in Developing Interpersonal Intelligence of Class IV Students of SDN 111 Muhajirin. As a motivator in developing students' interpersonal intelligence, teachers try to provide support to students so that they continue to be enthusiastic about learning and developing their potential. (2) Teacher's Strategy as an Educator in Developing Interpersonal Intelligence of Grade IV Students of SDN 111 Muhajirin. As an educator, the teacher delivers material using a variety of learning models and media. During learning, the teacher predominantly uses the teacher's verbal media (audio), in conveying material messages to students the teacher uses simple language and is easily understood by students. The teacher's delivery triggers two-way communication between teachers and students. (3) Teacher's Strategy as a Facilitator in Developing Interpersonal Intelligence of Grade IV Students of SDN 111 Muhajirin. The role of the teacher as a facilitator in developing students' interpersonal intelligence, namely by providing all the facilities needed by students. A teacher tries to provide all facilities for students in supporting teaching and learning activities carried out. If a student has difficulty in learning, a teacher is obliged to guide the student to be able to face and overcome the difficulties experienced.*

*Keywords: teacher strategy, interpersonal intelligence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kecerdasan interpersonal yang menunjukkan bahwa siswa tidak memilih-milih teman saat akan belajar berkelompok, membantu menengahi pertengkaran antar teman dan bersikap ramah kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri III/IX Muhajirin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri III/IX Muhajirin. Hasil penelitian ini diperoleh, strategi guru yang dijalankan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu sebagai berikut: (1)

Strategi Guru sebagai Motivator dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN 111 Muhajirin. Sebagai motivator dalam Mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, guru berupaya memberikan dukungan kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. (2) Strategi Guru sebagai Edukator dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN 111 Muhajirin. Sebagai edukator guru menyampaikan materi dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi, Selama pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan media verbal guru (audio), dalam menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian yang dilakukan guru memicu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. (3) Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN 111 Muhajirin. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu dengan cara menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Seorang guru berusaha memberikan segala fasilitas untuk siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seorang guru wajib membimbing siswanya agar mampu menghadapi dan melewati kesulitan yang dialami tersebut.

Kata Kunci: strategi guru, kecerdasan interpersonal

### **A. Pendahuluan**

Pengembangan potensi setiap orang dalam masyarakat dan kemajuan peradaban melalui pembelajaran adalah dua hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kemajuan pemahaman siswa adalah tujuan dari sistem pendidikan nasional.

Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyediakan pengaturan dan

metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka. Tidak ada paksaan yang digunakan dalam proses ini. Agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha guru untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan manusia yang semakin berkembang. Melalui pendidikan orang harus dibebaskan dari keteterutupan akan ilmu

pengetahuan. Selain itu, pendidikan menghasilkan manusia yang pandai, tenang, dan dapat dipercaya terhadap tugas yang di berikan. Seperti pendapat salah satu ahli Howard Gardner di India (2020:30).

Meningkatkan kemampuan peserta didik adalah teori Howard Garner. Howard Gardner dalam Prita (2017:34) menyajikan observasi tentang kecerdasan majemuk. Sembilan kecerdasan telah diidentifikasi, yaitu: kecerdasan kinestetik, kecerdasan visuospasial, kecerdasan matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial.

Di antara sembilan ragam kecerdasan yang akan diuji adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan komunikatif dan kecerdasan intrapersonal penting untuk semua anak di samping kecerdasan lainnya, karena keduanya terkait dengan keterampilan sosial dan kemampuan untuk saling memahami. Kegiatan anak selalu melibatkan pengenalan diri, baik saat siswa di luar rumah,

bersama keluarga maupun saat berada di lingkungan sekolah.

Anak dengan kecerdasan interpersonal dapat mengembangkan cara bersosialisasi yang baik dengan ruang lingkup kehidupannya (Wulandari, dkk 2016: 186). Namun menurut Pritchard (2017: 34) adalah keterampilan untuk memahami dan merasakan diri sendiri (misalnya, keinginan, niat, ketakutan akan sesuatu, kemampuan untuk bekerja sendiri secara efektif, kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk menjalani hidup tanpa bergantung pada orang lain) kekuatan dan kelemahan diri sendiri seseorang yang dapat mengenali diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal bisa meningkat dalam beberapa cara. Melalui kesadaran diri, percaya diri, pengendalian diri, dan disiplin diri yang baik. Pengembangan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mulai dilakukan pada anak sekolah dasar. Karena usia sekolah dasar merupakan usia anak-anak yang perkembangan kognitif, perilaku dan psikomotoriknya berkembang pesat. Kegiatan pembelajaran dapat

digunakan untuk membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Karena guru adalah pengarah pembelajaran, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Untuk membantu setiap siswa memperoleh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, pengajar harus berupaya menciptakan teknik pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelidiki suatu proses yang akan diterapkan dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media dan sumber belajar, serta berbagai teknik pembelajaran, dalam rangka memaksimalkan potensi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang lebih memperhatikan kecerdasan personal peserta didiknya adalah SD Negeri III/IX Muhajirin. Berdasarkan wawancara peneliti sebelumnya dengan wali kelas IV bahwa pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Hingga saat ini, pendidikan di sekolah-sekolah masih bersifat universal, memberikan perhatian dan sumber daya pendidikan yang sama kepada setiap anak. Karena setiap siswa memiliki keunikan dalam hal kecerdasan, minat, kemampuan, dan keterampilan, guru harus dapat mengenali aspek-aspek gaya belajar siswa saat mereka berada di kelas. Karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi dalam hal berpikir, guru harus mengarahkan pelajaran mereka sedemikian rupa sehingga siswa berpikir.

Oleh karena itu, para pendidik-terutama guru-memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan intelektual siswa. Jika para pendidik dapat menilai kecerdasan setiap siswa dan membimbing mereka dengan tepat. Murid dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat dengan mudah beradaptasi dan memiliki kesadaran sosial. Oleh karena itu, para pengajar harus bekerja untuk membantu anak-anak meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka dengan

mengajari mereka cara berkomunikasi dengan jelas, cara bekerja sama dengan baik dengan orang lain, dan cara memahami maksud, emosi, dan gagasan orang-orang di sekitar mereka. Menurut survei yang dilakukan pada saat observasi pra-penelitian, kecerdasan interpersonal siswa seringkali cukup baik.

Hasil observasi awal untuk kecerdasan interpersonal, yang menunjukkan bahwa siswa tidak memilih-milih teman ketika belajar dalam kelompok, membantu menengahi pertengkaran antar teman, dan bersikap ramah terhadap guru, digunakan untuk menentukan bahwa siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Temuan ini berdasarkan pra-wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri III/IX Muhajirin serta pra-observasi pada siswa di kelas IV.

Penulis tertarik untuk meneliti hubungan interpersonal dan kecerdasan interpersonal siswa dengan judul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", seperti yang telah

dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mandalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, SD Negeri No 111/IX Muhajirin Jalan Ness II KM 32 Muhajirin. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan metodologi penelitian fenomenologi, serta dilakukan untuk memperjelas kejadian-kejadian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Faktor utama dalam menghasilkan anak-anak yang cerdas adalah guru mereka. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Handini, "Untuk mendukung kemampuan siswa dalam belajar dan berdiskusi, kecerdasan interpersonal mengharuskan siswa untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi"

(Wulandari, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, 2016).

Diketahui juga bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda. Yaumi dan Ibrahim (2013: 129) berpendapat bahwa kehidupan sehari-hari siswa membutuhkan interaksi dengan teman sebaya di sekolah dan di rumah mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Hal ini sejalan dengan peran motivator, pendidik, dan fasilitator yang dapat dilakukan oleh guru. Fungsi guru sebagai motivator dalam membantu siswa kelas IV SDN 111 untuk membangun kecerdasan interpersonal mereka Menurut penelitian Muhajirin, fungsi guru kelas IV sebagai motivator sangat bermanfaat karena dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar dan mewujudkan potensi mereka. Sangat penting bagi guru untuk mendukung dan mendorong murid-muridnya. Mendukung murid akan memberikan mereka dorongan untuk melangkah lebih jauh. Selain itu, ada beberapa strategi lain yang dapat membantu membuat anak-anak tertarik dan terlibat dalam pendidikan

mereka, seperti memberikan penghargaan dan mendorong mereka untuk bertanya.

Siswa yang mendapatkan dorongan dari guru mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi secara antusias dan aktif di kelas. Selain itu, peran yang dimainkan guru sebagai pendidik dalam membantu siswa kelas empat SDN 111 membangun kecerdasan interpersonal mereka. Peneliti mengatakan bahwa Muhajirin memainkan peran yang cukup baik dalam mengajar siswa kelas empat karena guru mencoba menggunakan berbagai model dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan media verbal (audio) yang mudah dipahami siswa dan menggunakan bahasa yang sederhana. Penyampaian yang dilakukan guru memicu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu guru selalu mencari cara yang kreatif agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan variasi belajar yang dikombinasikan dengan permainan dan lagu-lagu pembakar semangat.

Dalam pembelajaran, guru menerapkan beragam ice breaking,

yel-yel dan permainan menarik yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Guru dan siswa memainkan semacam game yang diiringi yel-yel yang dinyanyikan secara bersama-sama untuk menentukan giliran siapa yang berhak menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru, siswa terlihat bersenang-senang dengan pembelajaran yang dikombinasi dengan ice breaking dan yel-yel penyemangat, tidak jarang siswa saling memperebutkan kesempatan dan menunjuk bahwa dirinyalah yang berhak untuk menjawab pertanyaan sederhana dari guru demi mendapatkan skor tambahan, dan hampir seluruh siswa mendapatkan giliran satu-persatu. Berdasarkan alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran oleh pengajar memiliki peran dalam membantu siswa kelas IV membangun kecerdasan interpersonalnya. Terakhir, fungsi fasilitator dari instruktur dalam membantu siswa kelas IV SDN 111 meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka, menurut peneliti, sangat baik karena instruktur berusaha untuk menyediakan semua

sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Ketika seorang murid mengalami kesulitan di dalam kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung murid tersebut dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Guru harus dapat menyediakan materi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Ketika tidak ada alat pembelajaran yang tersedia, ruang kelas yang penuh sesak, meja dan kursi yang tidak terorganisir, atau lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, adalah tugas pengajar, dengan bantuan pendidik lainnya, untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan agar ruang kelas menjadi menyenangkan bagi para siswa.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pengajar memainkan peran utama dalam mengembangkan siswa yang cerdas. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Handini bahwa "Kecerdasan interpersonal menuntut

siswa untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga akan menunjang kemampuan siswa dalam belajar dan berdiskusi,” Wulandari, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR (2016: 186). Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mantja dalam Hermino, A. (2018: 11) yang menyatakan bahwa guru dapat berperan sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti, serta temuan dari berbagai data yang ada, menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membantu siswa membangun kecerdasan interpersonal mereka sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator. Kecerdasan interpersonal ditunjukkan oleh anak-anak yang terlibat, imajinatif, tidak takut untuk menyuarakan pikiran dan perasaan mereka, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman-temannya, percaya diri, berempati, dan fokus di dalam kelas, kooperatif, serta memiliki kemampuan berdiskusi yang baik.

## **E. Kesimpulan**

Peneliti mendapatkan temuan studi yang komprehensif mengenai peran guru dalam membangun kecerdasan interpersonal di kelas IV SD N 111/IX Muhajirin setelah melakukan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah kesimpulan temuan studi mengenai pendekatan guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal:

1. Dengan menggunakan pendekatan guru sebagai motivator, kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 111 Muhajirin dikembangkan. Guru berupaya mendorong siswa agar mereka tetap bersemangat dalam belajar dan menyadari potensi mereka sebagai motivasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.
2. Pendekatan guru dalam membantu siswa kelas IV SDN 111 Muhajirin membangun kecerdasan interpersonal mereka sebagai pendidik. Dalam perannya sebagai pendidik, guru menggunakan

berbagai media dan gaya belajar untuk menyampaikan materi pelajaran. Para guru umumnya menggunakan media verbal (audio) untuk berkomunikasi dengan siswa selama di kelas. Mereka menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. Komunikasi dua arah antara pengajar dan murid dipicu oleh penyampaian guru.

3. Pendekatan guru sebagai mentor dalam membantu siswa kelas IV SDN 111 Muhajirin mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Peran fasilitator guru dalam membantu siswa meningkatkan kecerdasan

interpersonal mereka, yaitu dengan memberikan semua sumber daya yang mereka butuhkan. Seorang guru berusaha untuk menawarkan semua sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk mendukung kegiatan yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran. Ketika seorang siswa mengalami kesulitan di dalam kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung siswa tersebut dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade, S. M. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Bandung: Balai Pustaka.

Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). *Strategi Guru PAUD Dalam mengembangkan*

*Kecerdasan*

*Interpersonal Anak Usia Dini Saat Belajar dari Rumah*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997-2007.

Ahmad Susanto, M. P. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. PrenadaMedia.

- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., ... & Yuniwati, I. (2021). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Aristiani, R. (2016). *Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisua l*. Jurnal Konseling Gusjigang, 2(2). Arnawan, I. G. (2016). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 26.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*.
- Hanisah, H., Dharmayana, I. W., & Delrefi, D. *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Berceritera Berbantuan Media Film/Vcd Di Kelompok B5 Ra Ummatan Wahidah Di Kota Curup* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Hermita, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 3(1).
- Jamiil, R. (2020). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 26-33.
- Karea, S. (2016). *Indonesian secondary-trained EFL teachers teaching English to primary-age children: A study of motivational factors and EFL teaching knowledge* (Doctoral dissertation, ACU Research Bank).

- Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 80- 84.
- Masganti. (2021). *Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Kencana
- Minisih, I. (2015). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21-45.
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Gawe Buku. Gawe Buku.
- Muhammad, Yaumi. (2019). *Kecerdasan Interpersonal*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munadi, Y. Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI.
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka.
- Nazar, N., & Andrian, R. (2018). Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*,5(2),97-109.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Nurdyansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Inovatif.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2021).
- Pritchard, A. (2017). Ways of learning: Learning theories for the classroom. *Remaja. Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 36-45.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja

- sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).Routledge.
- Safitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences*. Bentang Pustaka.
- Sahidun, N., & Ismail, R. (2019). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B Paud Titian Kasih. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 13-24.
- Sahrani, R. (2019). Faktor-Faktor Karakteristik Kebijakan Menurut Saleh, R. Analisis Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pada Program Studi Pg-Paud Fkip Universitas Muhammadiyah Buton.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42. Setiawan, A. (2015). Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek. *BASIC EDUCATION*, 4(7).
- Shofiyah, S., Siregar, N., & Sutini, A. (2020). Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(1), 53-74.
- Silaban, S. (2021). *Pengembangan program pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiyarningsih, R., Eva, N., Qoyyimah, N. R. H., Ar-Robbaniy, N. A., & Andayani, S. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Generasi Milenial Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Malang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(3), 157-166.
- Sulistyorini, S. (2012). Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.
- Sumiati, N. (2014). Optimalisasi Perkembangan Dan Kecerdasan Berganda (Multiple Intelegences) Anak SD Melalui Pertunjukan Sandiwara Boneka Berkarakter Cerita Rakyat.

*EduHumaniora| Jurnal  
Pendidikan Dasar  
Kampus Cibiru, 6(1).*

di Sekolah Dasar. *Jurnal  
Gentala Pendidikan  
Dasar, 4(2), 232-244.*

Syahrial, S., Kurniawan, A. R.,  
Alirmansyah, A., & Alazi,  
A. (2019). Strategi Guru  
dalam Menumbuhkan  
Nilai Kebersamaan pada  
Pendidikan Multikultural

Syarifah, S. (2019). Konsep  
Kecerdasan Majemuk  
Howard Gardner.  
*Sustainable, 2(2), 176-  
197.*